**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Arus globalisasi di era perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat memberikan dampak perubahan pada masyarakat dengan berbagai kenakalan para anak-anak menuju dewasa yang banyak terjadi di sekitar kita, dan masalah tersebut tidak akan terjadi jika mutu atau tingkat baik buruknya yang terdapat moral, nilai, dan akhlak pada peserta didik di Indonesia bisa tertanam dengan lebih baik, dan kuat lagi. Untuk memperbaiki moral, nilai dan akhlak peserta didik, maka diperlukannya untuk menanamkan pendidikan karakter pada perilaku peserta didik.

Fenomena kepedulian saat ini pada perilaku peserta didik juga sudah menunjukkan keadaan yang merosot dengan nilai moralnya, rasa peduli terhadap satu sama lain kurang, dan kurangnya tata krama pada orang lain, keadaan ini disebabkan dengan berbagai faktor arus dengan zaman yang lebih maju dan meningkat sebagai pendukung dengan perubahan sosial, interaksi satu sama lain yang didasari atas kepentingan karir, ekonomi dan lainnya, dan penyebab lunturnya nilai pada zaman sekarang sangat beragam permasalahannya, yaitu karena kesenjangan sosial dengan sikap egois pada masing-masing orang, tidak setia kawan pada teman, sikap acuh tak acuh dengan sikap ingin menang sendiri tanpa peduli dengan orang lain, sehingga kurangnya penanaman tentang nilai peduli sosial, dan kurangnya sikap toleransi terhadap teman, dengan simpati dan empatinya kurang diterapkan. Setiap manusia mempunyai hati nurani dengan memiliki kepekaan sosial, dengan memiliki perasaan dan emosi, mudah terharu prihatin kepada orang lain dengan melihat disekelilinginya dengan membutuhkan bantuan atau pertolongan dari orang lain. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa perilaku menolong sebagai bentuk peduli sosial terhadap lingkungan semakin luntur dan lenyap dan menyebabkan pelajar atau remaja dengan sikap sosial yang dimiliki semakin pudar.

Pentingnya peduli sosial ini perlu diajarkan semenjak kecil, karena dalam peduli sosial ini tidak akan tumbuh begitu saja tanpa adanya rangsangan atau perasaan baik itu berupa pendidikan ataupun pembiasaan yang tertanam pada peserta didik. Seseorang akan peka terhadap kondisi sosial yang ada pada lingkungan sekitarnya apabila ketika seseorang itu sudah menanamkan jiwa sosialnya dan seorang tersebut

akan lebih mudah dalam bersosialisasi serta akan lebih dihargai di masyarakat. Dimulai dengan hal kecil seperti membantu teman sebayanya untuk belajar bersama mengerjakan tugas sekolah atau membantu teman ketika temannya mendapatkan kesulitan memahami materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru, dan aktif dalam kegiatan yang ada di masyarakat misalnya kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungaan yang ada disekitar rumah.

Melalui pendidikan karakter sebagai pembentukan nilai kepedulian sosial ini bertujuan untuk memberi amanat kepada para peserta didik tentang pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk perilaku, dan pendidikan karakter memiliki dimensi sosial untuk menciptakan sebuah sistem sosial yang baik bagi pertumbuhan setiap individu. Dalam konteks ini, pendidikan moral dapat diletakkan dalam kerangka pendidikan karakter dengan pondasi bagi sebuah pendidikan karakter dalam pembentukan nilai kepedulian sosial. Pada tahapan tersebut peserta didik merupakan rentang usia dengan kepekaan sosial, dimana kemampuan peserta didik akan berkembang sesuai dengan lingkungan yang ada disekitanya. Sehingga guru dan orang tua harus bisa mengembangkan kemampuan anak untuk meningkatkan karakter dengan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan pada peserta didik. Kemampuan peserta didik yang perlu diperhatikan adalah kemampuan penalarannya terhadap moralnya yang akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Menurut Rustini (2020, hlm. 3) dengan pendidikan karakter yang diterapkan untuk menguraikan perilaku yang baik, peserta didik akan menjadi cerdas emosinya dengan menciptakan individu yang berperilaku jauh dari nilai dan norma yang berlaku, dan kecerdasan emosi ini untuk bekal yang penting dalam membentuk pribadi supaya menjadi peserta didik yang bermasyarakat untuk menempuh masa depan yang baik, karena peserta didik akan lebih mudah dan berhasil untuk menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara berhubungan dengan tindakan untuk melaksanakan nilai karakter yang diajarkan tersebut.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan ini berfungsi untuk memperluas kemampuan karakter dan membuat watak pada karakter dengan bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut pendidikan nasional juga bertujuan untuk memperluas potensi pada peserta didik juga dengan menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, sehat, berilmu, jadi orang yang kreatif, mandiri dan harus menjadi warga negara yang demokratis dan harus bertanggung jawab. Sehingga pada pendidikan karakter pada kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil peserta didik dan mengubah sikap pembelajar agar lebih baik melalui pendidikan karakter, maka dari itu pendidikan juga harus menuju pada pembentukan budi pekerti dan sikap mulia peserta didik secara utuh dan seimbang. Menurut Retnosari (2017, hlm. 2) pendidikan karakter di dalam Kemendiknas bertujuan menjadikan pendidikan karakter yang diutamakan dalam kurikulum 2013, sehingga kurikulum 2013 ini kurikulum yang berdasarkan karakter. Hal ini kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, dengan sebuah pola atau panduan kegiatan belajar mengajar secara rasional pada tingkat dasar, yang akan menjadi dasar bagi tingkat selanjutnya, pada kurikulum 2013 ini pelaksanaan pendidikan harus diseimbangkan pada kemampuan yang dimiliki pada peserta didik.

Samani dan Hariyanto (dalam Zakaria dan Arumsari, 2018, hlm. 5) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses untuk memberikan tuntutan pada peserta didik berupa menjadi manusia yang baik dengan berkarakter dalam hati yang dan pikiran yang jernih, dan raga dengan akal sehat, di zaman sekarang pembentukan karakter pada siswa sangatlah penting, dengan melihat perubahan zaman yang begitu drastis dan kurang, peserta didik juga dapat terpengaruhi oleh zaman dengan mudahnya, dan pentingnya peran orang tua atau guru di sekolah sebagai pemimpin atau lembaga pendidikan untuk membentuk karakter pada siswa. Pendidikan karakter juga mempunyai tujuan dengan memberikan nilai dalam diri siswa dan pembaharuan kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan peserta didik, dan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik juga berawal dari orang tua sejak dini, dengan bagaimana orang tua mendidik anaknya ketika kecil, dan seperti itulah anaknya ketika dewasa nanti. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan baik buruknya, dan hal itu bertujuan untuk menjadi peserta didik yang mandiri kreatif, berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan di sekolah sebagai lingkungan belajar yang penuh kreativitas, persahabatan yang baik sesama teman, percaya diri, santun terhadap satu sama lain, peduli, dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi, dengan menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada peserta didik.

Melalui kegiatan pembentukan nilai karakter peduli sosial dengan memberikan pendidikan moral yang baik pada peserta didik yaitu dengan bercerita, sebagian peserta didik senang mendengarkan cerita yang menarik, karena sifat dasar peserta didik adalah selalu ingin tahu hal-hal yang baru, dan bercerita juga bisa memperluas wawasan pada peserta didik dengan cara berpikirnya, Sanjaya (2016, hlm. 71). Menurut Halim (2019, hlm. 100) melalui kegiatan bercerita juga, guru dengan menanamkan pendidikan yang bermoral dengan bercerita yang menarik siswa dan keteladanan dengan membandingkan sifat yang baik dan buruk, dan penyampaian bercerita untuk mengubah etika dengan penyampaian yang dimengerti oleh peserta didik, karena sebuah cerita mampu menarik peserta didik untuk menyukai dan memperhatikannya, dan kualitas penalaran peserta didik terhadap pendidikan moral yang disampaikan oleh gurunya melalui cerita pada buku, tergantung dari bagaimana guru menggunakan cerita agar penalaran dan pemahaman pada peserta didik tentang moral dapat memperluas cikal bakal pembentukan karakter.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 pada tingkat pencapaian kompetensi perkembangan lingkup sosial yakni: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan negara.

Hal tersebut, menunjukkan bahwa yang harus dibentuk dan diterapkan dalam diri setiap siswa adalah pentingnya peduli terhadap sesama. Karena setiap individu pada dasarnya selalu berinteraksi dengan individu lainnya, dimana dalam interaksi ini akan terjadi suatu sikap dimana kita memiliki kepekaan sosial terhadap sesama yang berbeda di sekitar lingkungan kita. Kepekaaan sosial itu dapat menimbulkan sikap empati ataupun sikap simpati kepada seseorang yang membuat kepekaan sosial kita meningkat. Semua nilai tentang peduli sosial ini kita dapatkan melalui lingkungan yang ada di sekitar kita.

Lestari (2016, hlm. 37) berdasarkan hasil penelitian, tanggapan guru mengenai buku cerita sebagai media menanamkan nilai-nilai sangat bagus. Guru berkomentar dalam pembuatan buku cerita yang memberikan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari yang telah dialami oleh peserta didik, cerita juga dapat menimbulkan inspirasi peserta didik, cerita dapat menimbulkan semangat peserta didik, dan cerita dapat membentuk kreativitas serta mengarahkan peserta didik lebih baik, dengan perwujudan fisik dari buku cerita yang menarik menurut guru cerita yang *full color*, gambar yang menarik minat peserta didik, judul yang menarik untuk dibaca oleh peserta didik dan akan menimbulkan rasa semangat dengan media buku cerita yang unik dan menarik. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian isi teks cerita untuk menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Tujuan penelitian isi teks cerita pada buku kelas IV Sekolah Dasar untuk menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter dan akan membuat peserta didik belajar tentang nilai peduli sosial tersebut dan tanpa disadari secara perlahan mengadopsi nilai kepedulian sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut, menunjukkan bahwa cara yang bisa ditempuh untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik, salah satunya adalah melalui teks cerita yaitu cerita pendek Lestari (2016, hlm. 4). Dalam hal ini penulis hanya meneliti teks cerita pendek pada buku siswa yang terdapat dalam buku pelajaran tingkat sekolah dasar pada kelas IV. Pemilihan teks cerita pendek pada buku pelajaran tingkat sekolah dasar dapat menanamkan nilai karakter pada anak. Bahwa cerita pendek tersebut dapat menjadi media yang ampuh untuk menyampaikan pesan-pesan moral atau nilai-nilai kepada pembaca.

Efektivitas analisis ini telah ditemukan dalam penelitian dilakukan oleh Rahma, D. (2018) yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Siswa Kelas III Tema 4 “Peduli Lingkungan Sosial” Kurikulum 2013”. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, M. (2016) yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial, Jujur, dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah”. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, R. (2018) yang berjudul “Analisis Nilai Karakter dalam Teks Cerita Buku Pelajaran Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan & Mudiono. (2017) yang berjudul “Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan”. Penelitian yang dilakukan oleh Tohir, M., Akbar S., Sujito. (2017) yang berjudul “Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas III Sekolah Dasar”.

Dari beberapa penelitian yang relevan tersebut, terdapat persamaan yaitu dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada buku siswa. Sedangkan perbedaannya dari penelitian yang peneliti hanya mengambil muatan nilai karakter peduli sosial pada teks cerita pendek dalam buku tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar kurikulum 2013.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana muatan nilai karakter teks cerita pendek untuk menanamkan peduli sosial dalam buku tematik kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana kesesuaian tema dengan muatan nilai karakter peduli sosial pada teks cerita pendek dalam buku tematik kelas IV sekolah dasar?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai muatan nilai karakter teks cerita pendek untuk menanamkan peduli sosial dalam buku tematik kelas IV sekolah dasar
2. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai kesesuaian tema dengan muatan nilai karakter peduli sosial pada teks cerita pendek dalam buku tematik kelas IV sekolah dasar
   1. **Manfaat Penelitian**

Dalam hal ini penulis mengemukakan manfaat dari penelitian ini dengan menggunakan dua kegunaan yaitu manfaat dari segi teori, manfaat dari segi praktik, manfaat dari segi kebijakan, dan manfaat dari segi isu serta aksi sosial.

* + 1. Manfaat dari Segi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi bagi peneliti dan pembaca dalam hal analisis muatan nilai karakter peduli sosial pada teks cerita pendek dalam buku tematik kelas IV untuk menanamkan karakter kebangsaan siswa di sekolah dasar sebagai upaya pendidikan Indonesia khususnya sikap peduli sosial.

* + 1. Manfaat dari Segi Praktik
  1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan dan mendorong siswa untuk membentuk karakter peduli sosial.

* 1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi bagi guru untuk menanamkan nilai karakter dalam proses pengembangan buku teks cerita di sekolah.

* 1. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan mengenai analisis muatan nilai karakter peduli sosial pada buku tematik siswa kelas IV yang berisi teks cerita pendek.

* + 1. Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi anak SD dalam pembelajaran sehari-hari adalah usaha meningkatkan nilai karakter kepedulian sosial di sekolah. Hal ini berkaitan dengan kebijakan sekolah dalam penggunaan buku teks yang dapat membentuk karakter peduli sosial.

* + 1. Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada para pembaca dan kepada semua pihak yang mengenai analisis muatan nilai karakter peduli sosial pada teks cerita pendek dalam buku tematik kelas IV Sekolah dasar

* 1. **Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bagian. Setiap bagiannya disusun sesuai dengan pelaksanaan penelitian dan setiap bagiannya disebut dengan BAB.

BAB 1 merupakan hal-hal dasar yang menjadi awal pelaksanaan penelitian. Terdiri dari beberapa pokok permasalahan, yaitu latar belakang penelitian yang berisi alasan dan sebab mengapa peneliti menganalisis muatan nilai karakter peduli sosial pada cerita pendek dalam buku tematik kelas IV Sekolah Dasar kurikulum 2013. Rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian dengan penggunaan metode analisis kualitatif. Manfaat penelitian untuk menerangkan hasil dari penelitian yang akan berguna dalam proses pembelajaran selanjutnya bagi pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, dan Struktur Organisasi Skripsi untuk menjabarkan komponen setiap Bab yang terdapat dalam skripsi.

BAB II berisi kajian secara teoritis yang mengkaji setiap variabel dalam penelitian. Bab ini membahas mengenai teori pendidikan karakter, pengertian dan konsep pendidikan karakter, pentingnya pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, pembentukan karakter melalui buku teks, pentingnya kepedulian sosial, bentuk-bentuk kepedulian sosial, upaya meningkatkan kepedulian sosial, nilai karakter peduli sosial pada anak, strategi implementasi pendidikan karakter peduli sosial, pengertian cerita pendek, nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS, karakteristik peduli sosial siswa SD, dan nilai karakter peduli sosial pada cerita pendek di kelas IV SD.

BAB III dalam skripsi berisi metodologi penelitian. Didalamnya memuat metode penelitian dan desain penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi (*content analysis*). Selain itu memuat partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian yang membuat observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data pada penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan teknik kualitatif.

BAB IV menjelaskan tentang hasil dari temuan penelitian di buku siswa serta pembahasannya. Pada Bab ini dipaparkan mengenai hasil dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada setiap pembelajarannya dan berbagi temuan yang terjadi di buku siswa.

Pada BAB V simpulan, implikasi dan rekomendasi. Bab ini membahas kesimpulan yang menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan masalah. Lalu memuat implikasi untuk para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian dan peneliti yang akan membuat penelitian selanjutnya serta atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.